



Contents lists available at [Journal IICET](#)

## Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



# Meningkatkan kompetensi guru khusus dalam melayani siswa autis melalui pelatihan terapi analisis perilaku terapan

Mega Iswari<sup>1</sup>, Armaini Armaini<sup>1</sup>, Ardisal Ardisal<sup>1</sup>, Grahita Kusumastuti<sup>1</sup>, Fatmawati Fatmawati<sup>1</sup>, Rahmatrisilvia Rahmatrisilvia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 12<sup>th</sup>, 2022

Revised Mar 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted Apr 24<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Terapi

Applied Behavior Analysis

Anak Autis

### ABSTRACT

Tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat dari dosen PLB Universitas Negeri Padang adalah untuk memberikan pelatihan terapi *Applied Behavior Analysis* dalam rangka meningkatkan kompetensi guru untuk melaksanakan berbagai macam terapi pada anak Autis. Metode ini merupakan salah satu metode yang dipakai untuk merubah perilaku anak menjadi lebih baik. Metode dalam penyelenggaraan PKM ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi, metoda latihan dan praktek dan penugasan untuk melakukan terapi. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan jumlah guru sebanyak sepuluh orang. Untuk mengetahui pencapaian sasaran dilakukan evaluasi pada tahap pretest dan posttest. Uji ranking bertanda wilcoxon (*Wilcoxon Sin Rang Test*) antara *pretest* dan *posttest*. Nilai probabilitas yang diperoleh melalui uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan  $\alpha = 0.05$ , sehingga probabilitas  $Z_{hitung}$  kurang dari probabilitas yang ditetapkan ( $.005 < 0.05$ ). Jadi nilai probabilitas  $Z_{hitung}$  dari uji ranking bertanda wilcoxon lebih kecil dari pada nilai probabilitas yang ditetapkan 5% ( $\square = 0.05$ ), dan dari hasil analisis deskriptif di peroleh rata-rata pre test 63,9 dan posttest 71,1 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru untuk melakukan terapi pada anak autis berpengaruh secara signifikan, artinya pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan terapi dan memberikan pelayanan pendidikan pada anak autis.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Iswari, M.,

[mega\\_biran@fip.unp.ac.id](mailto:mega_biran@fip.unp.ac.id)

## Pendahuluan

“Pelatihan Terapi Anak Autis Melalui *Applied Behavior Analysis* (ABA) Bagi Guru Sekolah Luar Biasa dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan terapi bagi anak autis menggunakan metode ABA. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan agar dapat membantu guru untuk menambah keterampilan dan meningkatkan kompetensi dalam memberikan terapi dan pelayanan pendidikan untuk anak autis di Sekolah Luar Biasa, maupun di sekolah reguler.

SLB Karakter Mandiri beralamat di Jalan Abdul Manan Kota Bukittinggi wilayah Propinsi Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki guru yang berjumlah 10 orang dan siswa berjumlah lebih kurang 40 orang. Guru di sekolah ini juga belum semuanya berlatar belakang pendidikan luar biasa. Sehingga masih banyak

guru yang belum memahami cara-cara memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan karakteristik siswanya. Sekolah ini terdiri dari beberapa macam siswa berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan pendengaran (tunarungu), hambatan intelektual (tunagrahita) dan siswa yang mengalami gangguan perilaku / autisme, juga siswa down sindrom. Namun dalam memberikan pelayanan atau penanganan pada siswa autisme masih banyak guru yang belum memahami untuk pemberian terapi, sehingga kepala sekolah meminta kepada kami dari tim pengabdian masyarakat dari jurusan Pendidikan Luar Biasa untuk melatih guru untuk menterapi siswa dengan cara terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB Karakter Mandiri Bukittinggi menerangkan bahwa sekolah sudah menerapkan metode ABA dalam memberikan pelayanan terapi kepada siswa autisme. Namun, dalam setiap tahapan terapi tersebut, masih ada tahapan yang belum dikuasai oleh guru sehingga terapi kurang terlaksana secara efektif. Maka dari itu, dilaksanakan lah pengabdian masyarakat ini agar nantinya guru mampu meningkatkan kompetensi dan profesional dalam melaksanakan terapi melalui metode *Applied Behavior Analysis* dengan memperhatikan karakteristik anak autisme

Berdasarkan temuan dilapangan menyatakan bahwa guru menghadapi masalah dalam memberikan terapi kepada siswa autisme karena kurang paham dengan metode ABA. Maka dari itu guru perlu diberikan pelatihan terapi ini agar tidak mengalami kesulitan dan kesalahan dalam memberikan pelayanan kepada siswa autisme tersebut. Guru-guru disekolah ini banyak tidak berlatar belakang pendidikan Pendidikan Luar biasa, maka dari itu kami dari Tim pengabdian Masyarakat dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa berkeinginan untuk melatih guru-guru dalam melaksanakan terapi untuk anak autisme, sehingga guru mampu meningkatkan kompetensinya lebih profesional dalam memberikan pembelajaran di kelas dengan memperhatikan karakteristik siswa autisme, diharapkan guru melalui pelatihan ini guru mampu mengembangkan potensinya dalam memberikan terapi.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu memberikan pelatihan terapi untuk anak autisme kepada guru-guru SLB karakter mandiri, agar guru memperdalam dan menguasai cara melaksanakan berbagai terapi sehingga guru memiliki kompetensi dalam pelaksanaan terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) kepada anak autisme.

Metode ABA adalah metode yang sangat terstruktur dan mudah diukur hasilnya, karena metode ini memiliki teknik, tahapan-tahapan yang jelas dalam penerapannya juga memiliki cara tersendiri dalam menentukan hasil evaluasi. ABA didefinisikan sebagai ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip sistematis untuk meningkatkan perilaku yang signifikan secara sosial dan menggunakan eksperimentasi untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku (Yuwono,2009).

Prinsip dasar metode ABA merupakan cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak yang harus dilakukan seperti berikut ini:

1. Kehangatan yang efektif berdasarkan kasih sayang tulus, untuk menjaga kontak mata yang lama dan konsisten.
2. Tegas (tidak dapat ditawar-tawar anak).
3. Tanpa kekerasan dan tanpa marah/jengkel.
4. Prompt (bantuan, arahan) secara tegas dan lembut.
5. Apresiasi anak dengan imbalan yang efektif sebagai motivasi agar selalu bergairah.

Untuk menciptakan suasana kondusif dalam menerapkan metode ini, maka prinsip hubungan antar individu sebaiknya dilaksanakan pada setiap individu, bukan hanya pada anak (Handojo,2013). Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan metode, Lovaas menggunakan teknik *Discrete Trial Training* (DTT) adalah membagi sebuah kemampuan menjadi langkah-langkah kecil dan mengajarkan satu langkah dalam satu waktu sampai menjadi mahir. System pengajarannya dalam bentuk pengulangan (repetisi) dengan memberikan reinforcement, jika perlu dibantu dengan prosedur prompt. DTT adalah salah teknik pengajaran di bawah naungan ilmu *Applied Behavior Analysis* (ABA). Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) secara harfiah artinya adalah latihan uji coba yang jelas/nyata terdiri dari "siklus" yang dimulai dengan instruksi, prompt, dan diakhiri dengan imbalan (Handojo, 2013).

## Metode

Metode dalam penyelenggaraan PKM ini menggunakan metode demonstrasi,ceramah dan tanya jawab. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan terapi pada anak autisme. Untuk melihat keberhasilan pelatihan di Analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon. Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan awal guru dalam melakukan terapi pada anak autisme dengan

menggunakan metode ABA melalui cara melakukan pretest dengan jumlah soal sepuluh Item. Selanjutnya diberikan pelatihan, setelah selesai kemudian di berikan postest

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk hubungan antara pelatihan dengan peningkatan kompetensi guru dalam menyelenggarakan terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) bagi guru-guru disekolah luar biasa karakter mandiri di bukittingi dapat dikatakan telah mencapai hasil yang menggembirakan. Dalam peatihan yang diberikan kinerja dan kopetensi guru dalam memberikan pelayanan terhadap anak autisme (Reymond, 2013). Untuk analisa data digunakan Uji ranking bertanda wilcoxon (*Wilcoxon Sin Rang Test*) antara pretest dan postest menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan  $Z_{hitung} = -2.810$  dengan probabilitas *Asymp Sig (2-tailed)* = 005 nilai probabilitas yang diperoleh melalui uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan  $\alpha = 0.05$ , sehingga probabilitas  $Z_{hitung}$  kurang dari probabilitas yang ditetapkan ( $0.005 < 0.05$ ). Maka dari itu nilai probabilitas  $Z_{hitung}$  dari uji ranking bertanda wilcoxon lebih kecil dari pada nilai probabilitas yang ditetapkan 5% ( $\alpha = 0.05$ ), dan dari hasil analisis deskriptif di peroleh rata-rata pre test 63,9 dan postest 71,1 dapat dikatakan bahwa latihan terapi sangat berpengaruh atau sangat efektif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan terapi untuk pelayanan pendidikan bagi anak autisme. Dengan demikian dalam penelitian yang berbunyi 'Pengaruh latihan terapi untuk meningkatkan kompetensi dalam melayani anak autisme' dapat diterima.

## Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini terbukti berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi profesional dalam bidang ilmu pendidikan luar biasa, khususnya dalam bidang penanganan terhadap anak autisme atau anak yang mengalami gangguan perilaku. sehingga guru dapat memberikan pembelajaran sesuai karakteristi anak autisme.

## Referensi

- Handoyo. (2013). *Autisme Pada Anak*. PT Buana Ilmu Populer.
- Iswari, Mega. "Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." (2007).
- Iswari, Mega. "Konseling Kecakapan Hidup Anak Berkebutuhan Khusus." (2008).
- Iswari, Mega. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*. Padang: Goresan Pena.
- Iswari, Mega, et al. "Bermain Peran: Sebuah Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosialisasi Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2.2 (2018): 39-42.
- Iswari, Mega, Elsa Efrina, and Kasiyati Kasiyati. "Model Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Kota Padang." (2018).
- Ichsan, Mayzan, and Mega Iswari. "Pelaksanaan Pembelajaran IPA bagi Anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 7.1 (2019): 243-248.
- Iswari, Mega, et al. "Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Guru dan Orang Tua tentang Makanan Sehat bagi Anak Autisme." *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia* 3.2 (2019): 7-11.
- Karmila, Yanti, and Mega Iswari. "Mengurangi Perilaku Berkata Negatif Melalui Prosedur Aversi Pada Anak Autis X." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 6.1 (2017).
- Marienzi, Rani. "Meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui metode multisensori bagi anak autisme." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 1.3 (2012).
- Reymond, A, Noe., John, R. Hollenbeck., Berry, G. & Patrick, M.W. (2008). *Human Resources Management: Gaining A Cooperative Advantage*, 6th Edition. Mc Graw-Hill/Irwin.
- Stevani, Hayu, Mudjiran Mudjiran, and Mega Iswari. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk Mengatasi Kecemasan Mahasiswa." *Jurnal Koselor: Jurnal Profesi Konseling* 5.1 (2016): 1-23.
- Yuwono, T. 2009. *Biologi Molekular*, Laboraturium Mikrobiologi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Jakarta: Erlangga